



## **PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KUALITAS LABA**

**Anisa Najir<sup>1</sup>, Trisnayanti Nazara<sup>2</sup>, Wilujeng Andueni<sup>3</sup>**

*anisanajir10@gmail.com<sup>1</sup>; yanticipuy06@gmail.com<sup>2</sup>;  
wiluandueni01@gmail.com<sup>3</sup>*

**Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang**

### ***Abstract***

*This study aims to examine the effect of share ownership and debt policy on earnings quality. The research was conducted on companies listed in the IDX ESG Leaders (IDXESGL) index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. The sample consists of 17 companies with a total of 51 data points, selected using a purposive sampling method based on specific criteria. This research employs a quantitative associative approach. Data analysis was performed using Eviews 13 with a panel regression model. The independent variables are share ownership and debt policy, while the dependent variable is earnings quality, measured using the discretionary accruals approach. The results show that share ownership does not have a significant effect on earnings quality. Similarly, debt policy does not significantly affect earnings quality. Furthermore, share ownership and debt policy simultaneously do not have a significant impact on the earnings quality of the companies studied.*

**Keywords:** Share Ownership; Debt Policy; Earnings Quality;

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham dan kebijakan hutang terhadap kualitas laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX ESG Leaders (IDXESGL) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Sampel terdiri dari 17 perusahaan dengan total 51 data yang diperoleh melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi Eviews 13 dengan model regresi data panel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham dan kebijakan hutang, sementara variabel dependen adalah kualitas laba yang diukur dengan pendekatan akrual diskresioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kepemilikan saham tidak



**Prodi Akuntansi  
Program Sarjana**

**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024  
Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Demikian pula, kebijakan hutang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Secara simultan, kedua variabel independen juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

**Kata kunci:** *Kepemilikan Saham; Kebijakan Hutang; Kualitas Laba;*



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

## **I. PENDAHULUAN**

Di era saat ini, perkembangan perusahaan di Indonesia berlangsung dengan cepat, dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru yang mengakibatkan persaingan yang sangat ketat (Ramadhani & Dewi, 2024). Perusahaan, sebagai sebuah entitas bisnis yang menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi, dituntut untuk melaksanakan kegiatan usahanya dengan cara yang efektif dan efisien. Salah satu tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri melalui upaya meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya (Mentari & Idayati, 2021).

Laba yang berkualitas menjadi informasi penting bagi calon investor dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat. Kualitas laba menjadi elemen sentral dan signifikan dalam dunia akuntansi, karena reputasi profesi akuntansi bergantung pada kualitas laba tersebut. Jika kualitas laba yang disajikan tidak dapat diandalkan, kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap profesi akuntansi akan hilang. Oleh karena itu, berbagai upaya dan penelitian terus dilaksanakan untuk menyusun laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi. Laba yang memiliki kualitas baik akan lebih memberikan informatif di pasar obligasi, karena dapat digunakan untuk menilai risiko gagal kredit serta membedakan antara kualitas kredit yang baik dan yang

kurang baik. Terdapat beberapa faktor yang mendasari kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya (Winda Mulyani et al., 2022). Peneliti menggambarkan beberapa faktor tersebut yaitu Kepemilikan Saham dan Kebijakan Hutang.

Suatu perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi akan membuat manajer lebih memperhatikan opsi saham serta kepentingan pemegang saham, yang pada nantinya akan memotivasi mereka untuk berkontribusi lebih baik bagi perusahaan (Publik et al., 2021). Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial berpotensi meraih keuntungan. Selain itu, sifat keterbukaan dan transparansi dalam perusahaan akan terwujud apabila terdapat kepemilikan manajerial (Profitabilitas et al., 2021). Kepemilikan saham dalam suatu perusahaan publik adalah dimiliki oleh individu atau kelompok elite yang berasal dari dalam perusahaan tersebut. Dengan keberadaan kepemilikan manajerial, para agen akan termotivasi untuk berusaha lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka memiliki bagian dari laba yang dihasilkan oleh Perusahaan (Winda Mulyani et al., 2022).

Perusahaan seringkali menghadapi kendala dalam hal dana yang mencukupi untuk mewujudkan rencana pendanaan operasi dan investasi mereka. Selain dana dari



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

pemilik, sumber pendanaan lain bagi perusahaan berasal dari utang, yang bisa terdiri dari utang usaha maupun utang bank. Kebijakan Hutang adalah suatu langkah yang diambil oleh manajemen untuk mendapatkan sumber pembiayaan dari pihak ketiga, guna mendukung aktivitas operasional Perusahaan (Aini et al., 2023). Tidak hanya itu, kebijakan hutang juga dapat berfungsi sebagai sarana pengawasan terhadap tindakan positif yang diambil oleh manajer dalam pengelolaan perusahaan, serta tindakan-tindakan yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup perusahaan. Kebijakan hutang yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, karena dana yang diperoleh umumnya besar. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki rencana ambisius untuk masa depan, sehingga dana tersebut digunakan dan dialokasikan untuk kegiatan operasional. Oleh karena itu, diduga bahwa kebijakan hutang atau leverage memberikan pengaruh positif terhadap nilai Perusahaan (Jonnardi, 2020).

Dalam melakukan manipulasi laba, kualitas laba yang dilaporkan dapat menurun dan tidak sejalan dengan kode etik, yang dapat merugikan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengguna laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan kualitas laba sebagai variabel dependen, sedangkan untuk

variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan saham dan kebijakan hutang.

Isu perusahaan yang melakukan pelanggaran kualitas laba yaitu PT.Garuda Indonesia. Otoritas jasa keuangan menemukan kejanggalan pada laporan PT. Garuda pada tahun buku 2018. Bermula dari PT. Garuda mencatatkan nilai kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi sebesar U\$ 239 juta. Dana tersebut masih bersifat piutang namun sudah diakui pendapatan oleh manajemen PT Garuda Indonesia. Hal ini menyebabkan Perusahaan meraih laba U\$ 5 juta. Sebelumnya pada tahun buku 2017 PT Garuda mengalami kerugian sebesar U\$ 213 juta (Dea Safira et al., 2022).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil sehingga peneliti bertujuan untuk menguji kembali penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu untuk menghasilkan hasil yang lebih konsisten mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusah masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:  
(1) Apakah kepemilikan saham berpengaruh terhadap kualitas laba?,  
(2) Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kualitas laba?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024  
Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

kepemilikan saham dan kebijakan hutang terhadap kualitas laba.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kualitas Laba**

Perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa tujuan Perusahaan tercapai. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Kualitas laba digunakan digunakan untuk mengetahui kondisi dalam perusahaan terutama kesehatan keuangannya, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas laba merupakan salah satu tanda bahwa perusahaan telah menunjukkan kondisi ekonomi yang sebenarnya (Alatas & Wahidahwati, 2022).

### **Kebijakan Hutang**

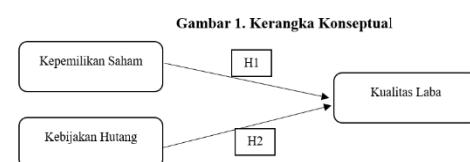
Kebijakan hutang perlu dikelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Maharani & Karlin, 2023).

### **Kepemilikan Saham**

Kepemilikan saham manajemen akan membantu menggabungkan kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga manajemen akan ikut merasakan manfaat serta menanggung risiko atas pengambilan keputusan. Kepemilikan saham merupakan para pemegang saham dari pihak manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan Perusahaan (Nisa, 2023).

### **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan pengujian teori dan penelitian terdahulu maka kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan pengaruh kepemilikan saham dan kebijakan hutang terhadap kualitas laba ditampilkan pada gambar 1 di bawah ini:



### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap Kualitas Laba**

Adanya kepemilikan saham menjadi kinerja Perusahaan menjadi sesuatu yang sangat penting bagi manajemen karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan memberikan tambahan pendapatan bagi manajemen. Kepemilikan saham merupakan kepemilikan saham oleh



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

manajemen perusahaan, seperti direksi Perusahaan (Nisa, 2023).

**H1: Diduga kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.**

**Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kualitas Laba**

Kebijakan hutang yang diprosikan oleh rasio *leverage* menentukan seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Leverage mempengaruhi kualitas laba perusahaan, jika asset Perusahaan dibiayai melalui hutang bukan melalui modal sendiri, peran investor akan melemah. Oleh karena itu, jika tingkat leverage perusahaan semakin tinggi maka kualitas laba perusahaan akan rendah (Alatas & Wahidahwati, 2022).

**H2: Diduga kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.**

**1. METODE RISET**

**Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Banyak yang menyebutkan bahwa metode kuantitatif merupakan metode tradisional. Karena metode kuantitatif sudah cukup lama digunakan sehingga menjadi tradisi dalam penelitian. Pada hakikatnya tidak ada kerangka atau desain riset kuantitatif yang dianggap paling benar.

Kerangka penelitian yang terpenting adalah sistematis dan tetap menjaga substansi penelitian. penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Ali et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independent, yaitu: kepemilikan saham dan kebijakan hutang terhadap kualitas laba sebagai variabel dependen. populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi tergantung kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2021-2023.

**Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria maupun target tertentu sehingga sampel penelitian terpilih



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

secara non acak (Mentari & Idayati, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 dengan saham index stabil selama 3 tahun berturut-turut.

**Tabel 3.1 Daftar Sampel  
Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
8	CTRA	Ciputra Development Tbk.
9	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
12	MNCN	Media Nusantara Tbk.
13	PWON	Pakuwon Jadi Tbk.
14	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
15	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
16	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

**Tabel 3.2**

**Kriteria Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan saham idxesgl tahun 2021-2023	47
Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama 2021-2023	17
Perusahaan yang tetap konsisten di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023.	17
<b>Jumlah sampel penelitian</b>	<b>17</b>

Berdasarkan kriteria di atas diambil sebanyak 17 perusahaan dengan jumlah data observasi penelitian dikalikan dengan 3 tahun, sehingga jumlah sampel yang ditemukan sebanyak 51 sampel.

**Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

**Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba Perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba dimasa depan. Laba yang berkualitas menunjukkan keoptimisan yang dapat memprediksi laba selanjutnya (Kepramaren et al., 2021). Pada penelitian ini, variabel kualitas laba



Webinar Nasional & Call For Paper:

**“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

diukur dengan menggunakan rasio antara arus kas dari aktifitas operasi dengan laba sebelum bunga dan pajak. Kualitas laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Earning Before Interest and Tax}}$$

**Variabel Independen**

**Kepemilikan Saham**

Kepemilikan saham diterapkan dengan tujuan untuk memonitoring perilaku manajer dalam mengelola perusahaan (Mentari & Idayati, 2021). kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi dan komisaris). Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang secara aktif berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan (Kartikasari et al., 2022). Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan membandingkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan jumlah keseluruhan saham perusahaan yang ada atau beredar, sehingga kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kep Man} = \\ \underline{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Pihak Manajemen}} \\ \text{Jumlah Saham Beredar} \\ \times 100\%\end{aligned}$$

**Kebijakan Hutang**

Kebijakan utang merujuk pada kebijakan mengenai pendanaan yang asalnya dari pihak eksternal perusahaan dan mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut. Merupakan kebijakan yang telah dibuat oleh suatu perusahaan dengan memiliki fungsi yaitu dapat mendanai semua operasi yang ada di perusahaan dengan menggunakan biaya utang *finance* (Fahlevi & Nazar, 2023). Kebijakan hutang diukur dengan menggunakan *Dept to Equity Ratio* (DER). *Dept to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan proporsi suatu Perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan data eksternal (hutang). *Dept to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh antara kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang terhadap kualitas laba. Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *eviews* versi 13. dalam penelitian ini, digunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi data panel.



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

Penelitian ini juga uji F, uji R-squared dan Adjusted R-squared (koefisien determinasi) dan uji T untuk menguji Kepemilikan manajerial, dan kebijakan hutang terhadap variabel dependen yaitu Kualitas laba.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif memberikan Gambaran suatu data yang dilihat dari nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maksimum*), nilai rata-rata (*mean*) dan tingkat penyebaran data (*standard deviation*) dari masing-masing variabel penelitian (Alatas & Wahidahwati, 2022).

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel yang akan diteliti telah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diketahui dari grafik pengujian normalitas (Normal Probability Plot). Dasar pengambilan keputusannya yaitu: (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah sumbu diagonal maka menunjukkan model regresi terdistribusi secara normal, (b) Jika

data menyebar jauh dari sumbu diagonal dan tidak mengikuti arah garis sumbu diagonal maka maka model regresi tidak terdistribusi normal. Terdapat cara lain yang digunakan untuk uji normalitas ini yaitu dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan kriteria: (a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi secara normal, (b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi secara normal (Mentari & Idayati, 2021).

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas dapat digunakan untuk mengji apakah model dalam regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value  $>0,10$  atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) (Multikolinearitas et al., 2023)

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan penganggu (residual) pada periode t (waktu) dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 waktu sebelumnya. Untuk dapat mendeteksi adanya korelasi atau tidak adanya korelasi dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan: (a) Terjadi autokorelasi positif apabila nilai DW dibawah  $0 < DW < dL$ , (b) Tidak terjadi autokorelasi apabila DW



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

berada diantara  $dU < DW < 4 - dU$ ,  
(c) Terjadi autokorelasi negatif jika  
 $DW$  berada diatas  $4 - dL < DW$   
(Alatas & Wahidahwati, 2022).

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskesdatisitas dan apabila berbeda disebut heterokedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat koefisien variabel regresi menjadi minimum dan Confidence Interval melebar sehingga hasil uji signifikan statistik tidak valid lagi. Suatu model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas dimana hasil signifikan harus lebih dari 0,05 atau 5% (Novianingtyas & Bagana, 2022).

### **Analisis Regresi Data Panel**

Regresi linier data panel digunakan untuk menghubungkan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Alatas & Wahidahwati, 2022). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang terhadap kualitas laba. Berikut adalah persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$QE = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- QE : Kualitas Laba  
 $\alpha$  : Bilangan Konstanta  
KM : Kepemilikan Manajerial  
DER : Kebijakan Hutang  
e : *error*

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024  
Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

No. ISSN: 2809-6479

dependen (Novianingtyas & Bagana, 2022).

### **Uji Hipotesis Persial (T)**

Uji t pengujian statistic untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan signifinance level  $\alpha = 0,05$ . Penolakan dan penerimaan dalam pegujian hipotesis ini memiliki kriteria yaitu sebagai berikut: a. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen b. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kartikasari et al., 2022).

### **Uji Simultan (F)**

F-Statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  nilai signifikansi ( $F \leq 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan (Alatas & Wahidahwati, 2022)

## **2. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik data yang ditunjukkan dengan nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel, baik variable dependen yaitu Kualitas laba maupun variabel independen yang terdiri dari Kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang (Jurnal & Mea, 2023). Dari hasil pengujian statistik atas variabel tersebut, maka diperoleh hasil dengan table 4.1 di bawah ini:

**Gambar 4.1**

### **Hasil Uji Statistik**

Date: 12/15/24 Time: 06:23  
Sample: 2021 2023

	Y	X1	X2
Mean	1.833353	0.559793	2.483711
Median	1.511054	0.569672	1.368255
Maximum	8.880256	0.852663	6.625971
Minimum	-1.321297	0.027722	0.088160
Std. Dev.	1.572623	0.174101	2.058549
Skewness	2.134947	-1.409624	0.581963
Kurtosis	10.22701	6.011658	1.911634
Jarque-Bera	149.7311	36.16375	5.395939
Probability	0.000000	0.000000	0.067342
Sum	93.50099	28.54946	126.6692
Sum Sq. Dev.	123.6572	1.515558	211.8812
Observations	51	51	51

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan Eviews 13

Dari gambar 4.1, menunjukkan hasil deskriptif kualitas laba (Y) sebagai variabel dependen pada penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 1.833353, dengan standar deviasi 1.572623. Y mempunyai nilai tertinggi dan terendah masing-masing sebesar 8.880256 dan -1.321297. Variabel independent yang pertama pada penelitian ini yaitu kepemilikan



**Prodi Akuntansi  
Program Sarjana**

**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024  
Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

manajerial ( $X_1$ ) mempuunyai nilai rata-rata dan standar devisi masing-masing sebesar 0.559793 dan 0.174101. Nilai tertinggi pada variabel ini sebesar 0.852663 dan nilai terendah sebesar 0.027722. Variabel independen kedua yaitu kebijakan hutang ( $X_2$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.483711 dengan standar deviasi 2.058549.  $X_2$  mempunyai nilai tertinggi dan terendah masing-masing sebesar 6.625971 dan 0.088160.

### Analisis Model Regresi

Berdasarkan hasil yang dilakukan yaitu uji *Chow Test*, uji *Hausmant Test*, dan *Langrange Multipler Test*. Model yang didapatkan pada penelitian ini adalah *Common Effect Model* dan Langkah selanjutnya adalah dilakukannya uji asumsi klasik.

**Gambar 4.2**

### Hasil *Chow test* atau *Likelyhood test*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.594140	(16,32)	0.8648
Cross-section Chi-square	13.265498	16	0.6533

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan Eviews 13

**Gambar 4.3**  
**Hasil *Hausmant test***

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_Rem			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.752129	2	0.2526

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

**Gambar 4.5**

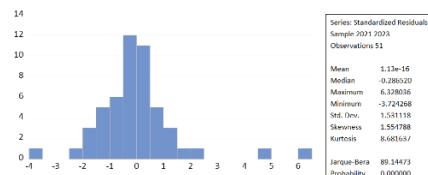
### Hasil *Lagrange mutipler test*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.306029 (0.0690)	11.71876 (0.0006)	15.02479 (0.0001)

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

**Gambar 4.6**

### Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berdasarkan pada Gambar 4.6 menghasilkan nilai Probability sebesar  $0.000000 < 0,05$  maka hal tersebut menunjukkan Uji Normalitas yang tidak normal. Namun, berdasarkan *Central Limit Theorem*, jika  $N > 30$  maka sudah dapat diasumsikan data memenuhi asumsi berdistribusi normalitas (Pranadipita



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024  
Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

No. ISSN: 2809-6479

& Natsir, 2023). Maka dapat disimpulkan Uji Normalitas diterima.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar lebih dari dua variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusan dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi masalah multikolinearitas yang berarti model regresi tersebut baik, sedangkan jika nilai *Tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi masalah Multikolinearitas yang berarti model regresi tersebut tidak baik (Alatas & Wahidahwati, 2022). Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada Gambar 4.7 berikut:

**Gambar 4.7**

### **Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors			
	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.586232	12.24315	NA
X1	1.634760	11.71333	1.014566
X2	0.011693	2.521035	1.014566

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berdasarkan hasil dari Gambar 4.7 di atas diketahui bahwa besar perhitungan nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa semua variabel

independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Serta besarnya nilai *Variance Inflation Factor* menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model Regresi penelitian ini terbebas dari multikolinearitas antar variabel independen.

### **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Aini et al., 2023). Analisis uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Hasil autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.8

**Gambar 4.8**

### **Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.924063	Prob. F(2,45)	0.4043
Obs*R-squared	1.972465	Prob. Chi-Square(2)	0.3730

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berdasarkan Gambar diatas hasil nilai uji Autokorelasi pada Prob. Chi-Square sebesar 0.3730  $>$  dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah pada uji Autokorelasi.



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

### **Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Kepramaren et al., 2021). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas terdapat beberapa cara antara lain uji Gletzer, jika tingkat signifikan  $> 0,05$  tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selain melakukan uji Gletzer pada penelitian ini, dapat di uji dengan grafik scatterplot. Dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila dalam grafik tersebut terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Alatas & Wahidahwati, 2022). Hasil uji Gletzer dapat disajikan pada Gambar 4.9

**Gambar 4.9**  
**Uji Heretoskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	1.571822	Prob. F(2,47)	0.2184	
Obs*R-squared	3.134639	Prob. Chi-Square(2)	0.2086	
Scaled explained SS	4.922890	Prob. Chi-Square(2)	0.0853	

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berdasarkan pada Gambar diatas hasil uji Heterokedastisitas pada Obs\*R-squared Prob. Chi-Square sebesar  $0.2086 > 0,05$  maka hal ini tidak mengalami gejala Heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi Panel**

### **Gambar 4.10**

#### **Modal Coomon Effect untuk Persamaan Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/15/24, Time: 06:46  
Sample: 2021 2023  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 17  
Total panel (balanced) observations: 51

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.511500	0.765658	1.974120	0.0541
X1	-0.204061	1.278577	-0.159600	0.8739
X2	0.175578	0.108135	1.623689	0.1110

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berdasarkan Gambar 4.10, pengujian model dengan menggunakan *Coomon Effect model* (CEM), maka Persamaan regresi yang berbentuk yakni:

$$EQ = 1.511500\alpha + -0.204061X_1 + 0.175578X_2 + e$$

### **Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi dilakukan untuk menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ix et al., 2021). Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi dan adapun hasil pengujian disajikan dalam Gambar 4.11 sebagai berikut:

### **Gambar 4.11**

#### **Uji Koefisien Determinasi**



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”  
20 Desember 2024  
Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

R-squared	0.052088	Mean dependent var	1.833353
Adjusted R-squared	0.012592	S.D. dependent var	1.572623
S.E. of regression	1.562691	Akaike info criterion	3.787718
Sum squared resid	117.2162	Schwarz criterion	3.901355
Log likelihood	-93.58682	Hannan-Quinn criter.	3.831142
F-statistic	1.318803	Durbin-Watson stat	1.673485
Prob(F-statistic)	0.276971		

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews* 13

Berdasarkan data Gambar 4.11, nilai *R Square* menunjukkan nilai 0.052088 yang berarti bahwa hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 5.2088% sedangkan sisanya 94.7912% yang berasal dari (100% - 5.2088% = 94.7912%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen yang digunakan.

### **Uji Simultan (F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen terhadap dependen memiliki pengaruh signifikan secara simultan. Hasil pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan dikatakan signifikan ketika nilai signifikansi  $< 0,05$  (Maharani & Karlin, 2023). Hasil uji F disajikan dalam Gabar sebagai berikut:

**Gambar 4.12**

### **Uji Simultan (F)**

R-squared	0.052088	Mean dependent var	1.833353
Adjusted R-squared	0.012592	S.D. dependent var	1.572623
S.E. of regression	1.562691	Akaike info criterion	3.787718
Sum squared resid	117.2162	Schwarz criterion	3.901355
Log likelihood	-93.58682	Hannan-Quinn criter.	3.831142
F-statistic	1.318803	Durbin-Watson stat	1.673485
Prob(F-statistic)	0.276971		

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews* 13

Berdasarkan Gambar 4.12 menyatakan bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.276971 maka dapat disimpulkan secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen, karena nilai Prob(F-statistic)  $>$  dari 0.05.

### **Uji T**

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen secara sendiri-sendiri atau parsial. Dengan menggunakan pengujian tingkat pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusannya dengan cara apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis tersebut ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) begitupun sebaliknya. Hasil pengujian Uji t disajikan pada Gambar 4.13 sebagai berikut:

**Gambar 4.13**

### **Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.511500	0.765658	1.974120	0.0541
X1	-0.204061	1.278577	-0.159600	0.8739
X2	0.175578	0.108135	1.623689	0.1110

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews* 13

Berdasarkan pada Gambar 4.12 menyatakan bahwa nilai X1 di Prob sebesar  $0.8739 > 0,05$  maka X1 tidak



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

berpengaruh pada variabel Y. Pada X2 nilai Prob sebesar  $0.1110 > 0.05$  maka X2 tidak berpengaruh pada variabel Y. Jadi dapat disimpulkan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap Kualitas Laba**

Pada Penelitian ini Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang mengindikasikan rendahnya tingkat kepemilikan saham oleh manajer dalam struktur kepemilikan saham yang dialokasikan untuk manajer, secara empiris ditemukan bukti bahwa perusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar membagikan dividen lebih besar kepada manajemen sehingga dapat mengurangi motivasi manajer untuk memanipulasi data.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Winda Mulyani *et al.*, (2022) yang memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

#### **Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uji statistik, memberikan hasil bahwa kebijakan hutang memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.623689 dengan tingkat tidak signifikan sebesar 0.1110 lebih bisa dari 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang diteliti memiliki nilai DER diatas 1, dimana apabila DER lebih dari 1 maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang lebih besar dari pada modal. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlina, Wulandari *at al.*, (2021) yang menyatakan jika kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan : (1) Kepemilikan saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Idxesgl yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini ditolak. (2) Kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Idxesgl yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, sehingga hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini ditolak.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan: (1) Penelitian selanjutnya sebaiknya



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

dapat memperluas cakupan variabel yang diteliti, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. (2) Disarankan agar penelitian berikutnya meneliti kualitas laba dengan menambahkan variabel-variabel yang relevan dan melakukan perubahan pada sampel penelitian, serta memperbaiki kelemahan yang ada di studi ini. (3) Terakhir, penelitian selanjutnya dianjurkan untuk memperluas rentang waktu penelitian, tidak terbatas hanya pada periode tahun 2022–2023.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, A. N., Wati, K., & Saputri, M. I. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan , Kebijakan Hutang , Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper*, 402–409.
- Alatas, D. A., & Wahidahwati, W. (2022). Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Yang Di Moderasi Oleh Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmu Dan* .... <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4987%0Ahttp://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4987/5000>
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Dea Safira, Hesty Ervianni Zulaechha, Hamdani, H., & Husna Darra Sarra. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, IOS, Leverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 57–76. <https://doi.org/10.55606/jupima.v1i4.665>
- Fahlevi, A., & Nazar, M. R. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 698–713. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3059>
- Ix, V., Dan, P., & Laba, M. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan manajemen laba terhadap kualitas laba. *IX*(1), 1–9.
- Jonnardi, C. C. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma*



Webinar Nasional & Call For Paper:

**“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

*Akuntansi*, 2(3), 1276.  
<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9555>

Jurnal, J., & Mea, I. (2023). *PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, STRUKTUR MODAL DAN JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ).* 7(2), 698–713.

Kartikasari, E., Dewi, A., & Sulton, M. (2022). Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur si BEI Tahun 2016-2019. *Owner*, 6(1), 940–947.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.703>

Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178.  
<https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>

Maharani, I. B., & Karlin. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-

2020. *Jurnal Income*, 4(2), 1–14.

Mentari, B., & Idayati, F. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 1–20.

Multikolinearitas, P., Regresi, P., Di, B., & Maluku, P. (2023). *Juan Charles Samuel Jamco 1 , F. Kondo Lembang 2 , M. S. Noya Van Delsen 3 \**. 02(02), 145–154.

Nisa, T. (2023). Pengaruh Persistensi Laba, Leverage, dan Mekanismen Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12, 2–19.

Novianingtyas, G. E., & Bagana, B. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2016-2020. 5(2), 1038–1055.

Pranadipta, R., & Natsir, K. (2023). FINANCIAL , NON-FINANCIAL , AND MACRO-ECONOMIC FACTORS THAT



Webinar Nasional & Call For Paper:

**“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

AFFECT THE FIRST DAY PROFIT RATE WHEN. 1(2), 276–289.

Profitabilitas, D. A. N., Nilai, T., Wari, M. A., & Trisnaningsih, S. (2021). PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI ) TAHUN 2015-2020 Program Studi Akuntansi S1. 968–979.

Publik, K., Nilai, T., Pada, P., & Purba, I. (2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial , kepemilikan institusional dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate periode 2016-2018 . Jenis penelitian ini adal. 7(1), 18–29.

Ramadhani, N. S., & Dewi, M. K. (2024). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba yang Terdapat pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 687–697.

Winda Mulyani, Dirvi Surya Abbas, Hamdani, H., & Triana Zuhrotun Aulia. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas

Laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 169–184.  
<https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i4.685>